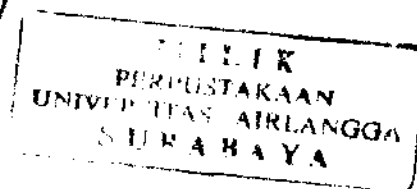


**PENERAPAN ABC SYSTEM UNTUK MENINGKATKAN AKURASI
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK JASA PEMANDUAN DAN
PENUNDAAN KAPAL DI PT. (PERSERO) PELABUHAN
INDONESIA III CABANG TANJUNG PERAK SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

KK
A 71 / 93
E14
P



DIAJUKAN OLEH :
DEFI ADITA ERTININGTYAS
No. Pokok : 049922468-E

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003

SKRIPSI

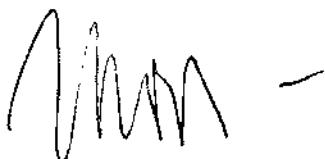
**PENERAPAN ABC SYSTEM UNTUK MENINGKATKAN AKURASI
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK JASA PEMANDUAN DAN
PENUNDAAN KAPAL DI PT (PERSERO) PELABUHAN
INDONESIA III CABANG TANJUNG PERAK SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :
DEFI ADITA ERTININGTYAS**

No. Pokok : 049922468-E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

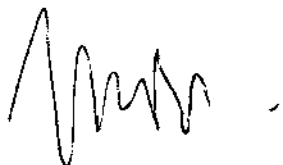


Drs. MOH. SUYUNUS, MAFIS., Ak.



TANGGAL 24-2-2003

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. MOH. SUYUNUS, MAFIS., Ak.

TANGGAL 24-2-2003

ABSTRAKSI

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak Surabaya merupakan salah satu pelabuhan yang terbesar kedua di Indonesia. Pelayanan yang diberikan diantaranya adalah Pelayanan Jasa Kapal, dimana dua jenis jasa didalamnya adalah Pelayanan Jasa Pandu dan Pelayanan Jasa Tunda. Kedua jenis jasa tersebut merupakan jenis jasa yang menimbulkan *cost* paling tinggi dan sekaligus perolehan pendapatan yang paling tinggi pula. Namun Laporan Biaya Operasional atau Harga Pokok Produk untuk jasa tersebut masih dihitung secara agregat dengan menggunakan Metode Konvensional, sehingga pihak manajemen tidak dapat menelusuri bahwa biaya dari segmen jasa mana yang telah efisien dan biaya mana yang dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Upaya untuk menentukan harga pokok yang akurat terhadap pelayanan jasa pandu dan tunda, diantaranya adalah dengan menggunakan Metode *Activity-Based Costing*. Dengan metode ini biaya yang dibebankan benar-benar merupakan konsumsi dari sumberdaya-sumberdaya yang digunakan oleh aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam setiap proses pelayanan jasa pandu dan tunda. Sehingga biaya-biaya yang timbul dapat dialokasikan secara akurat dan efisien terhadap masing-masing segmen jasa tersebut.

Keakuratan dalam penentuan harga pokok pelayanan jasa pandu dan tunda tersebut dibuktikan dengan cara membuat perbandingan antara penggunaan Metode Konvensional yang menggunakan dasar *cost driver* tunggal dengan Metode ABC yang menggunakan lebih dari satu *cost driver*. Hasilnya tampak bahwa ternyata harga pokok pada jasa pandu telah dicatat terlalu tinggi sedangkan harga pokok pada jasa tunda telah dicatat terlalu rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Konvensional dalam menentukan harga pokok jasa pandu dan tunda diatas telah menimbulkan distorsi dan penggunaan ABC *System* secara total akan sangat membantu perusahaan untuk menentukan harga pokok produk yang lebih akurat dan efisien. Hal ini tentu saja harus didukung dengan tersedianya informasi yang memadai dan aktual.